

**PENINGKATAN KAPASITAS MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH SECARA
MANDIRI, HARAPAN BERSEKOLAH DAN PEMETAAN SOSIAL BINA HUBUNGAN
SALING PERCAYA DI LINGKUNGAN RW 07 DESA CIPACING KECAMATAN JATINANGOR
KABUPATEN SUMEDANG**

RD Ahmad Buchari, Meilanny Budiati Santoso dan Ivan Darmawan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran

ABSTRAK,

Desa Cipacing memiliki banyak potensi untuk dikembangkan mulai dari sektor kerajinan maupun dari sektor lain. Oleh karena itu untuk melihat dan mengembangkan sektor-sektor tersebut tim PPM di RW 07 Desa Cipacing membuat cukup banyak program selain dari program utama yaitu program pemanfaatan pekarangan rumah sebagai penyedia protein hewani dalam skala rumah tangga untuk meningkatkan kesadaran gizi masyarakat di RW 07 Desa Cipacing. Selain program utama tersebut program lainnya dibuat agar dapat mengatasi permasalahan dan menggali potensi di desa ini. Program-program tersebut berupa program sosialisasi dan observasi kelapangan, untuk program-program sosialisasi. Selain sasaran anak-anak program yang dibuat juga ada yang sasarannya untuk ibu-ibu yaitu program sosialisasi sampah program ini bertujuan mengatasi permasalahan sampah di RW 07 dengan mensosialisasikan mengenai jenis-jenis sampah permasalahan yang timbul karena sampah dan bagaimana cara menanggulangi sampah tersebut. Selain program sosialisasi-sosialisasi tersebut ada juga program kunjungan atau observasi ke pengrajin-pengrajin di desa cipacing RW 07 seperti pengrajin layang-layang, senapan, kursi, pisau dan juga pabrik pembuatan roti, program ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai peluang dan ancaman usaha-usaha yang ada di RW 07 ini. Dengan berbagai potensi di RW 07 Desa Cipacing ini maka sangat mungkin jika potensi tersebut dikembangkan dengan baik akan menjadikan desa ini menjadi desa yang maju dan mandiri dengan begitu pemenuhan kebutuhan pangan yang bergizi bagi masyarakat akan dapat terpenuhi dan kesejahteraan menjadi merata.

Kata Kunci: Desa Cipacing Harapan Bersekolah, Kapasitas Masyarakat, Pemetaan Sosial;

ABSTRACT

This PPM activity is entitled "Increasing Community Capacity in School Expectation and Social Mapping of Mutual Trust in RW 07 Cipacing Village, Jatinangor Subdistrict, Sumedang Regency". The target audience of these activities are PKK Cadres, RW and Karang Taruna Boards. The selection of target audiences is based on the consideration that the cadres are the driving force in community activities. With this PPMP activity is expected to improve the ability of target groups in the hope of school and is expected to also be an agent of change in society. In the short term, it is hoped that this devotional activity can provide knowledge and skills to the target audience related to the expectation of school, while the long-term goal of this program is to change the pattern and behavior of the community to be more concerned about the surrounding environment. This training activity will be guided by resource persons as facilitators and assisted by a set of tools to simulate or practice directly. While Social Mapping activities will be implemented with a participative approach with regard to the rules of action-research (action research).

Key words: Cipacing Village; Hope for School; Public Capacity; Social Mapping;

PENDAHULUAN

Desa Cipacing merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Jatinangor. Lokasinya berada di bagian barat laut wilayah Kecamatan Jatinangor dan berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Bandung yaitu Desa Cileunyi Wetan. Wilayah Desa Cipacing dilewati jalur jalan nasional yang menghubungkan kota Bandung dengan wilayah Garut/Tasikmalaya. Jarak dengan pusat Kecamatan Jatinangor sekitar tiga kilometer. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat RW 07 Desa Cipacing adalah penghasil kerajinan, seperti layang-layang, pisau dapur, kerajinan bambu, dan lain-lain. Penghasilan para pengrajin masih rendah karena keterbatasan pengetahuan dalam sistem pemasaran produk kerajinan. Hal ini yang mengakibatkan kurangnya tingkat kesejahteraan masyarakat pengrajin.

Sebagian besar para pengrajin mempunyai anak usia dini, sehingga sangatlah penting dalam memastikan tumbuh kembang anak tercapai secara optimal dan maksimal, salah satunya dipengaruhi oleh kebutuhan

gizi yang terpenuhi. Dikhawatirkan akibat kesejahteraan para pengrajin yang kurang akan berpengaruh terhadap kurang terpenuhinya asupan gizi pada anak, ditambah dengan harga daging ayam dan daging sapi saat ini lumayan mahal. Anak merupakan harapan bangsa yang harus dirawat dan dididik dengan baik agar menjadi generasi penerus bangsa yang sehat, cerdas, dan berkualitas. Karena masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Oleh karena itu dibutuhkan sumber penghasil protein hewani yang relatif lebih murah salah satunya adalah dengan mengkonsumsi ikan. Saat ini ikan masih menjadi sumber protein hewani kelas dua setelah daging, susu, dan telur. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kandungan gizi ikan sangat tinggi terutama adanya kandungan Omega 3 untuk kecerdasan anak (Depkes RI, 2005).

Kondisi lingkungan di RW 07 Desa Cipacing masih bagus, diantaranya adalah air yang bersih dan masih terdapat lahan berupa pekarangan rumah yang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai penghasil sumber

protein hewani dalam hal ini tempat budidaya ikan. Konsep *Urban Farming* sangat cocok digunakan di daerah perkotaan dengan memanfaatkan lahan yang terbatas. Teknologi ini merupakan teknologi budidaya ikan di lahan yang sempit/terbatas akan tetapi tetap dapat memproduksi ikan. Adapun sasaran kegiatan ini adalah masyarakat RW 07 Desa Cipacing yang didalamnya termasuk masyarakat pengrajin, kader kesehatan, dan orangtua khususnya yang mempunyai anak balita.

Sesuai dengan amanah UU no. 51 Statuta Unpad pasal 6, bahwa Unpad harus menyelenggarakan Pengabdian Pada Masyarakat untuk memberikan kontribusi dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan arah dan tahapan yang jelas. Penyelenggaraan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) di Unpad terintegrasi dengan kegiatan pendidikan dan penelitian.

Hasil PPM digunakan sebagai proses pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pengayaan sumber belajar, dan pengabdian Civitas Akademika. Sehubungan dengan umumnya masalah masyarakat bersifat kompleks (teknis-sosial dan ekonomis) maka penanganannya harus bersifat multi-disiplin, oleh karena itu aktivitasnya dapat dilakukan secara bersama yang terintegrasi dengan program PPM. Saat ini suatu daerah menghadapi banyak tantangan dalam mengembangkan dirinya untuk berbagai sektor. Tantangan yang dihadapi pun bukanlah tantangan yang mudah, akan tetapi melibatkan banyak pihak di dalamnya dengan segala dinamika yang terkandung di dalamnya. Dari tantangan yang ada ini pula menghasilkan kesulitan tersendiri bagi suatu daerah.

Di balik tantangan yang dimiliki setiap daerahnya dalam mengembangkan dirinya, tentunya setiap daerah juga memiliki potensi yang menguntungkan bagi dirinya sendiri. Potensi yang dimiliki oleh setiap daerahnya ini bahkan bisa membuat tantangan yang ada menjadi sebuah keuntungan bagi perkembangan suatu daerah tersebut. Dengan adanya tantangan, suatu daerah dipacu untuk mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu. Dengan kondisi seperti ini, maka setiap daerah akan terpacu untuk kreatif dalam memanfaatkan setiap peluang yang ada tanpa harus mengedepankan kekhawatiran bagaimana perkembangan daerah tersebut.

Di antara banyak tantangan yang dihadapi suatu daerah dalam mengedepankan dirinya salah satunya ialah mengenai gizi yang dimiliki oleh masyarakatnya. Tentunya ini menjadi sebuah hal yang sangat vital keberadaannya karena erat kaitannya dengan kesehatan yang dimiliki oleh masyarakatnya. Seperti yang diketahui bahwa ketika seseorang tidak memiliki kesehatan yang kurang baik, ini akan mempengaruhi kepada aspek-aspek lainnya dalam kehidupannya dan dalam jangka panjang akan berpengaruh pada perkembangan daerahnya. Tentunya pengaruh yang dimaksud di sini adalah pengaruh yang kurang baik bagi daerahnya.

Adapun untuk memperbaiki gizi pada suatu daerah ada banyak caranya salah satunya berkaitan dengan pola

makan yang dilakukan oleh masyarakatnya. Pola makan ini akan sangat erat kaitannya dengan makanan apa yang dikonsumsi oleh masyarakatnya. Dengan situasi yang ada saat ini, bahan makanan terkadang memiliki harga yang sulit untuk dijangkau oleh masyarakat yang secara ekonomi kurang berkecukupan. Tentunya ini menjadi tantangan tersendiri bagi daerah untuk mampu mencari solusi dalam mengantisipasi hal ini.

Prinsip PPM yang diacu oleh Unpad adalah keadilan sosial dan kemaslahatan ilmu pengetahuan dan teknologi, prinsip pengembangan masyarakat (*community development*) yang mencakup penyuluhan (*extension*) dan pemberdayaan (*empowerment*), prinsip berpikir alternatif: sistem, kritis, estetis dan ekologis (*ecologically, aesthetics, critical and system thinking*) dan prinsip pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Penting untuk dipahami bahwa PPM merupakan proses dan aksi perbaikan berkelanjutan yang akhir pencapaiannya berujung pada kemandirian. Mewujudkan kemandirian merupakan proses bertahap, yang berarti tidak dapat dicapai dalam waktu singkat dan sekali kegiatan. Ada empat fase yang harus ditempuh partisipan pemberdayaan untuk mencapai kemandirian. Pertama, fase ketergantungan (apatis) masyarakat pada pemberdaya; Kedua, fase transisi, masyarakat sudah memiliki keberdayaan tetapi masih lemah; Ketiga, fase keberdayaan (masyarakat sudah berdaya secara personal); dan Keempat, fase kemandirian (masyarakat berdaya secara personal dan inter-relasional). Tahapan-tahapan dan fase-fase seperti itu jelas tidak memadai untuk dicapai dengan pendekatan PPM yang diterapkan secara parsial dan karitatif. Tujuan PPM hanya mungkin terwujud apabila pelaku atau institusi memiliki *road map* PPM yang jelas, yang sinergi dengan pendidikan, bidang ilmu dan riset-risetnya (baik mono-disiplin, inter-disiplin, multi-disiplin maupun trans-disiplin), yang berkesinambungan dan dilaksanakan dengan konsisten, baik dari segi tempat, subyek maupun waktu pelaksanaannya. Dari gambaran PPM di atas tentunya diharapkan PPM bisa menjadi solusi dalam membantu mengembangkan potensi yang dimiliki suatu daerah.

Salah satu daerah yang menarik untuk menjadi objek PPM ini adalah daerah RW 07 Desa Cipacing Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Seperti yang terdapat pada penjelasan PPM yang ada, PPM tidak harus dimulai dari titik awal melainkan bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan masyarakat. Di Desa Cipacing RW 07 ini sendiri memiliki potensi yang sangat menjanjikan dan tidak hanya bergantung pada satu jenis potensi saja. Di lain sisi di daerah ini sudah ada program yang berkaitan dengan pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya ikan sebagai penyedia protein hewani dalam skala rumah tangga. Tentunya ini merupakan program yang menarik untuk dijadikan sebagai bahan PPM karena sesuai dengan karakteristik dari PPM itu sendiri. Di sisi lain juga ini akan sangat baik karena akan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam

kegiatannya sehingga *input* yang diberikan akan mampu menghasilkan *output* dan *outcome* yang sesuai ekspektasi yang diharapkan.

Kegiatan PPM ini dilaksanakan oleh tim pelaksana dan bekerja sama dengan kelompok masyarakat di RW 07 Desa Cipacing Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang. Kegiatan PPM Prioritas ini diharapkan dapat menjalin kerjasama yang strategis antara Universitas Padjadjaran dengan masyarakat RW 07 di Desa Cipacing Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

Adanya kegiatan ini diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah khususnya di bidang pemenuhan gizi masyarakat, dalam hal ini adalah pembentukan sumber pemenuhan gizi bagi masyarakat melalui pembuatan kolam ikan di pekarangan rumah di Desa Cipacing. Selain itu melalui kegiatan ini diharapkan adanya pemberdayaan orangtua untuk mengoptimalkan dukungan pemenuhan gizi anak melalui gemar makan ikan; mengoptimalkan lahan pekarangan rumah untuk budidaya perikanan, mengevaluasi nilai gizi anak-anak, serta kedepan diharapkan terbentuk olahan-olahan berbasis perikanan.

Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan peran strategis orangtua dalam hal ini seorang ibu sebagai orang terdekat anak, dalam merawat kesehatan gizi anak melalui pemahaman mengenai pentingnya makan ikan. Sedangkan fungsi dari ayah dalam hal ini bisa melaksanakan pemenuhan gizi dengan cara melaksanakan kegiatan budidaya ikan di pekarangan rumah dengan konsep *Urban Farming*. Budidaya perikanan berbasis *urban farming* merupakan kegiatan perikanan di daerah perkotaan dengan memanfaatkan lahan yang terbatas seperti di pekarangan rumah dengan tidak menggunakan sumber air yang banyak.

Program ini selanjutnya akan dilanjutkan sebagai program pendampingan dan pembinaan cara budidaya ikan di kolam pekarangan secara berkelanjutan dan menjadi salah satu program yang akan dikembangkan di Desa Cipacing Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Adanya PKM ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan gizi masyarakat khususnya anak-anak, peningkatan peran orangtua dalam merawat anak lebih jauh kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kegiatan budidaya perikanan.

Melalui pelaksanaan pengabdian pada masyarakat (PPM) ini, diharapkan dapat meningkatkan harapan bersekolah bagi anak-anak di lingkungan RW 07 Desa Cipacing. Kegiatan PPMP OKK ini dirancang untuk dilaksanakan dalam jangka waktu 2 (dua) tahun. Di tahun pertama, tim pelaksana PPMP akan fokus pada isu sentral yang dihadapi oleh khalayak sasaran, yaitu upaya peningkatan harapan bersekolah bagi anak.

METODE

Kegiatan Penguatan Kapasitas Masyarakat Dalam Harapan Bersekolah dan Pemetaan Sosial Bina Hubungan Saling Percaya Secara Mandiri Dan Pemetaan Sosial

Di Lingkungan RW 07 Desa Cipacing, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang ini, akan dilaksanakan dengan berbagai kegiatan pelatihan yang mendukung pengelolaan sampah secara mandiri. Kegiatan pelatihan ini akan dipandu oleh nara sumber (tenaga ahli) sebagai fasilitator dan dibantu dengan seperangkat alat untuk melakukan simulasi atau praktik secara langsung. Sebelum kegiatan pelatihan dilakukan terdapat beberapa hal kegiatan berupa persiapan yang perlu dilakukan, kemudian melakukan evaluasi kegiatan pelatihan maupun evaluasi secara keseluruhan yang dilakukan pasca pelatihan, selain itu akan dilakukan pula pemetaan sosial berupa kaji tindak dengan pendekatan partisipatif. Dalam melaksanakan kegiatan PPMP ini, Tim pelaksana PPMP menggunakan serangkaian metode sebagai berikut:

1. *Workshop* penguatan kelembagaan
2. Sosialisasi dan *brainstorming* mengenai pentingnya meningkatkan harapan bersekolah bagi anak terhadap keluarga di lingkungan RW 07 Desa Cipacing;
3. *Workshop* peningkatan kapasitas keluarga dalam meningkatkan harapan bersekolah bagi anak. Sebagai sebuah rangkaian kegiatan, pelaksanaan PPMP ini tentunya harus dipersiapkan tahapan demi tahapan pelaksanaan kegiatan. Berikut ini adalah rincian tahapan kegiatan pelaksanaan PPMP di RW 07 Desa Cipacing:

Tabel 1. Tahapan Kegiatan PPM

No.	Rencana Kegiatan	Keterlibatan dalam Kegiatan		
		Dosen	Mahasiswa	
1.	Persiapan kegiatan PPMP	Membuat proposal dan mencari data awal wilayah	Bersama dosen ke lapangan melakukan <i>re-assessment</i>	Sebagai narasumber
2.	Pemetaan wilayah	Mempelajari secara lebih mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi oleh warga RW 07 Desa Cipacing	Tenaga lapangan pelaksana pemetaan	Narasumber
3.	Pelaksanaan pelatihan	Melaksanakan proses pelatihan	Membantu proses administrasi dan proses pelaksanaan pelatihan	Menjadi peserta pelatihan
4.	Monitoring dan evaluasi	Melakukan pengkajian dan pengukuran keberhasilan dari pelatihan	Mengumpulkan informasi mengenai keberhasilan dilakukan-nya <i>workshop</i>	Memberikan penjelasan mengenai keberhasilan <i>workshop</i>

Mekanisme Kerja Kelompok dalam Pelaksanaan PPM

PPM UNPAD 2018 RW 07 Desa Cipacing. PPM Unpad ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengabdikan dan belajar dari masyarakat tentang kehidupan bermasyarakat

yang sesungguhnya. Mahasiswa diharapkan mampu memberikan sumbangsih berupa ide/saran dari apa yang telah di dapat selama perkuliahan. Awalnya, Kelompok PPM RW 07 Cipacing melakukan observasi terhadap kegiatan dan segala aspek di setiap RT di RW 07 selain itu juga untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Kelompok RW 07 Cipacing melakukan observasi dengan memusatkan pada orientasi-orientasi terhadap aspek yang ada di masyarakat.

RW 07 Cipacing merupakan salah satu RW dengan potensi kerajinan yang baik di Desa Cipacing. Desa ini memiliki 6 RT . Dalam observasi peneliti diharuskan melakukan observasi dan wawancara serta mencatat seluruh hasil wawancara dengan masing-masing ketua RT di RW 07 Cipacing termasuk aparatur Desa yang berwenang di dusun tersebut dan mendokumentasikan setiap kegiatan yang ada di dusun masing-masing. Metode wawancara yang dilakukan mahasiswa berupa pendekatan secara kekeluargaan.

Setiap kegiatan yang ditawarkan oleh masyarakat kepada para mahasiswa pun menjadi bagian dari observasi. Adakalanya, dalam mengobservasi dan mewawancarai warga dilakukan secara spontan saat waktu luang atau sekedar ikut bersosialisasi dengan warga sekitar.

Hasil observasi yang didapat dari wawancara, mahasiswa melakukan evaluasi pada malam hari secara bersama-sama. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada setiap anggota untuk menyampaikan tanggapannya atas hasil observasi yang dilakukan pada siang hari. Setelah data terkumpul dari segala aspek orientasi, data tersebut diolah dan dijadikan sebagai sumber data untuk kegiatan harian.

Setiap kegiatan diberikan kepada anggota yang mampu menjadi penanggung jawab berdasarkan kemampuan dalam mengatur kegiatan yang dilaksanakan.

Setiap penanggung jawab mempersiapkan segala macam aspek pada setiap kegiatan yang akan dilakukan yaitu aspek teknis dan waktu kegiatan. Anggota yang tidak berkesempatan menjadi penanggung jawab pada kegiatan yang dilakukan bertugas mempersiapkan kegiatan yang akan dilakukan di akhir PPM.

Setiap anggota diharuskan mendapatkan informasi pada berbagai kegiatan yang dilakukan. Pemilihan anggota pada kegiatan tertentu berdasarkan pada kesanggupannya dalam menggali setiap informasi. Untuk meningkatkan gizi terutama pada gizi mikro masyarakat pada umumnya dan keluarga pada khususnya, dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungannya. Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat tersebut di atas adalah dengan pemanfaatan pekarangan rumah sehingga mudah untuk pemeliharaan dan pemanenan hasilnya. Usaha di pekarangan jika dikelola secara intensif sesuai dengan potensi pekarangan, di samping dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, juga dapat memberikan sumbangan pendapatan bagi keluarga.

Pemanfaatan pekarangan rumah merupakan kegiatan pengelolaan pekarangan rumah melalui pendekatan terpadu berbagai jenis tanaman, ternak dan ikan, sehingga akan menjamin ketersediaan protein dalam skala rumah tangga secara terus menerus, guna memenuhi kebutuhan gizi keluarga.

Kegiatan KKN ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada warga RW 07 Desa Cipacing mengenai pentingnya memenuhi kebutuhan gizi mikro keluarga secara berkesinambungan melalui kegiatan pemanfaatan pekarangan, meningkatkan keterampilan warga dalam budidaya ikan lele khususnya, sekaligus budidayanya dengan teknologi tepat guna, serta meningkatkan pendapatan keluarga tani-nelayan. Dengan kondisi lingkungan RW 07 Desa Cipacing yang cukup luas dan kondisi warga yang variatif mata pencahariannya, diharapkan pemanfaatan pekarangan rumah untuk dijadikan tempat budidaya ikan lele menggunakan kolam terpal diharapkan mampu menyediakan protein hewani dalam skala rumah tangga. Karena di samping budidaya ikan lele di kolam terpal memang lebih menguntungkan dan jauh lebih efisien pemeliharaannya, ikan lele sendiri memiliki banyak manfaat untuk diolah sebagai bahan makanan yang baik, karena banyak mengandung vitamin D dan juga asam lemak omega-6.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Topik PPM yang dilakukan di RW 07 Desa Cipacing adalah Pemanfaatan Pekarangan Rumah sebagai Penyedia Protein Hewani dalam Skala Rumah Tangga untuk Meningkatkan Kesadaran Gizi Masyarakat. Hal ini dilakukan dengan cara budidaya ikan lele di kolam terpal. Masing-masing RT dihibahkan kolam terpal dan bibit ikan lele untuk kolam percontohan. Hasil pertumbuhan ikan lele ada yang baik ada pula yang tidak. Banyak kolam yang ikannya banyak yang mati. Para pembudidaya berpendapat bahwa hal ini terjadi karena siang hari yang panas kemudian malamnya hujan deras. Bibit ikan lele masih kecil dan lemah tidak mampu mengatasi perubahan lingkungannya dengan baik sehingga ia mati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua RT dan RW, di Desa Cipacing memiliki sarana kesehatan seperti bidan, klinik, dan posyandu. Untuk sarana olahraga terdapat tempat bermain pingpong. Sarana olahraga dimanfaatkan untuk semua kalangan usia. Untuk sarana ibadah terdapat satu masjid. Masjid juga dimanfaatkan oleh segala kalangan usia seperti pengajian untuk orang tua dan belajar mengaji untuk anak-anak. Kegiatan kesenian dan kepemudaan di daerah ini musiman. Pemuda di sana banyak yang sudah bekerja. Sekitar 90% penduduknya tidak buta aksara.

Hasil pengamatan di daerah RW 07 Desa Cipacing, dapat disimpulkan kesadaran masyarakat terhadap membuang sampah pada tempatnya masih kurang. Apabila masuk ke dalam gang, sampah bekas bungkus makanan

masih banyak berserakan. Di got juga masih ada sampah-sampah yang secara alami tidak akan berada di tempat tersebut. Ketika acara penutupan OKK, dapat dilihat bahwa masih banyak orang yang dengan mudahnya membuang sampah sembarangan.

Dari hasil wawancara dan pengamatan, terdapat beberapa kegiatan yang kami lakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dan mungkin terjadi. Hasil budidaya ikan lele yang belum optimal perlu dikaji akar permasalahannya. Untuk itu dilakukan kegiatan pengecekan kualitas air di kolam terpal dan evaluasi budidaya. Peningkatan kesadaran gizi masyarakat pun perlu dilakukan tidak hanya dengan budidayanya. Maka dari itu, perlu ditumbuhkan kegemaran masyarakat terhadap makan ikan. Ini yang menjadi dasar dilakukannya kegiatan Gemar Makan Ikan (Gemari).

Kemudian dalam masalah membuang sampah sembarangan, masyarakat perlu disadarkan betapa pentingnya membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya. Masyarakat perlu memahami dampak dari membuang sampah sembarangan pada lingkup yang lebih besar. Untuk menindaklanjuti masalah ini, maka masyarakat perlu diberi penyuluhan mengenai membuang sampah pada tempatnya untuk meningkatkan kesadaran dirinya dan keluarganya terhadap lingkungan.

Sambutan baik serta antusiasme dari Ketua RW dan para Ketua RT di RW 07 Desa Cipacing dalam menyambut kegiatan PPM Prioritas ini menjadi faktor terbesar yang mendorong terlaksananya kegiatan program PPM Prioritas ini. Selain itu, dukungan dan kerjasama yang diberikan oleh masyarakat setempat juga mempermudah kelancaran pelaksanaan program pemanfaatan pekarangan rumah sebagai penyedia protein hewani dalam skala rumah tangga untuk peningkatan kesadaran gizi masyarakat di RW 07 Desa Cipacing. Dukungan dan kerjasama yang diberikan oleh Ketua RW juga sangat membantu terlaksananya kegiatan PPM Prioritas ini dalam memberikan fasilitas tempat kegiatan.

Selain itu, terdapat juga hambatan dalam pelaksanaan PPM prioritas ini, diantaranya adalah sulitnya untuk menyepakati waktu pelaksanaan karena terbentur jadwal kegiatan atau pekerjaan Ketua RW dan para Ketua RT serta terbenturnya kegiatan akademik yang padat sehingga kegiatan ini mengalami beberapa kali penjadwalan ulang. Namun pada akhirnya, disepakati bahwa kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 September 2017 dan hari Rabu tanggal 27 September 2017. Sasaran kegiatan pada penyuluhan ke-1 yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 September 2017 yaitu orangtua anak yang bersekolah di PAUD RW 07 Desa Cipacing. Sehingga pelaksanaan penyuluhan dapat dilaksanakan setelah jam pulang sekolah agar tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar. Pada waktu ini pun dianggap tepat karena pada waktu ini dapat dilakukan pengkajian pertumbuhan secara langsung pada anak. Dan proses pengumpulan peserta penyuluhan pun

lebih mudah karena orangtua ada menunggu anaknya selesai sekolah.

Kegiatan penyuluhan ke-2 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 September 2017 tentang “Pemanfaatan Pekarangan Rumah untuk Budidaya Ikan sebagai Penyedia Protein Hewani dalam Skala Rumah Tangga” dan kegiatan penyuluhan “Cara Pembuatan Kolam di Pekarangan” dengan sasaran masyarakat RW 07 Desa Cipacing. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari, tetapi masih ada masyarakat yang berhalangan hadir. Walaupun demikian terdapat perwakilan dari setiap RT di RW 07 Desa Cipacing yang mengikuti kegiatan ini. Sehingga diharapkan nantinya akan terjadi transfer ilmu kepada masyarakat yang tidak bisa mengikuti kegiatan penyuluhan ini. Secara keseluruhan, semua rangkaian kegiatan pengabdian pada masyarakat di RW 07 Desa Cipacing berjalan dengan lancar berkat kerjasama yang baik antara tim PPMP OKK dengan masyarakat RW 07 Desa Cipacing.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diawali dengan penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat RW 07 Desa Cipacing akan pentingnya mengkonsumsi ikan serta meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya orang tua dan kader kesehatan dalam memantau tumbuh kembang dan kesehatan anak. Selain itu, masyarakat juga didorong untuk dapat meningkatkan konsumsi ikan, terutama pada anak-anak. Setelah itu, dilakukan survei lokasi/pekarangan rumah yang dapat dijadikan tempat untuk budidaya ikan. Setelah diketahui lokasi yang berpotensi sebagai tempat budidaya ikan, maka dilakukan pelatihan kepada masyarakat mengenai Penerapan Teknologi *Urban Farming* sampai terbentuknya kolam budidaya ikan di pekarangan rumah.

Hasil evaluasi pada kegiatan PPMP OKK ini menunjukkan bahwa pada saat dilakukan kegiatan penyuluhan “Pemberdayaan Peran Orangtua dalam Optimalisasi Pertumbuhan dan Kecerdasan Anak dengan Konsumsi Ikan” yang diikuti oleh orangtua anak PAUD RW 07 Desa Cipacing, semua orangtua anak dan guru-guru sangat antusias. Kegiatan ini dihadiri oleh 28 peserta orangtua anak.

Pada saat pemberian materi penyuluhan “Pemberdayaan Peran Orangtua dalam Optimalisasi Pertumbuhan dan Kecerdasan Anak dengan Konsumsi Ikan”, peserta sangat antusias, dan pada saat diskusi pun peserta sangat antusias. Hal ini terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta pada sesi diskusi dan sangat antusiasnya peserta pada waktu dilakukan pemeriksaan pertumbuhan pada anak dan pengisian kuesioner mengenai gambaran konsumsi ikan pada keluarga dan anak PAUD RW 07 Desa Cipacing.

Hasil pemeriksaan pertumbuhan dengan mengukur berat badan dan tinggi badan pada anak PAUD RW 07 Desa Cipacing didapatkan hasil bahwa hampir seluruh anak yaitu sebanyak 24 orang (84,71%) memiliki status gizi baik, sedangkan sebagian kecil dari anak yaitu

sebanyak 4 orang (14,29%) memiliki status gizi kurang. Hal ini tergambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Gambaran Status Gizi Anak PAUD RW 07 Desa Cipacing (n = 28)

Kategori	Jumlah Orang	Persentase (%)
Status Gizi Baik	24 orang	85,71
Status Gizi Kurang	4 orang	14,29

Hasil pengisian kuesioner mengenai gambaran konsumsi ikan pada keluarga dan anak PAUD RW 07 Desa Cipacing dapat dilihat pada berikut ini.

Tabel 4. Gambaran Konsumsi Ikan pada Keluarga dan Anak PAUD RW 07 Desa Cipacing (n=28)

Kategori	Jumlah Orang	Persentase (%)
Kesukaan anak terhadap ikan		
Ya	22	78,57
Tidak	6	21,43
Usia mulai anak diberi makan ikan		
7 bulan s.d < 1 tahun	1	3,57
1 tahun	21	75,00
2 tahun	5	17,86
3 tahun	1	3,57
Ikan merupakan makanan sehari-hari anak		
Ya	16	57,14
Tidak	12	42,86
Ikan merupakan makanan sehari-hari keluarga		
Ya	16	57,14
Tidak	12	42,86
Pengetahuan orangtua tentang zat gizi dalam ikan		
Tahu	26	92,86
Tidak tahu	2	7,14
Pengetahuan orangtua tentang manfaat ikan		
Tahu	26	92,86
Tidak tahu	2	7,14
Frekuensi makan ikan dalam seminggu pada anak dan keluarga		
Tidak konsumsi ikan	6	21,43
1 s.d 2 hari	12	42,86
3 s.d 4 hari	9	32,14
5 s.d 7 hari	1	3,57
Porsi ikan yang dihabiskan anak saat makan		
Tidak konsumsi ikan	6	21,43
½ ekor ikan	4	14,29
1 ekor ikan	17	60,71
2 ekor ikan	1	3,57

Data di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh anak menyukai ikan yaitu sebanyak 22 orang (78,57%) dan sebagian kecil dari anak tidak menyukai ikan yaitu sebanyak 6 orang (21,43%). Apabila ditinjau dari usia mulai anak diberi makan ikan dapat terlihat bahwa sebagian besar orangtua mulai memberikan anak makan ikan pada usia 1 tahun yaitu sebanyak 21 orang (75,00%)

dan sebagian kecil orangtua yaitu sebanyak 5 orang (17,86%) mulai memberikan anak makan ikan pada usia anak 2 tahun, sebanyak 1 orang (3,57%) memberikan anak makan ikan pada usia anak 7 bulan sampai kurang dari 1 tahun, dan sebanyak 1 orang (3,57%) memberikan anak makan ikan pada usia anak 3 tahun. Pada sebagian besar orangtua yaitu sebanyak 16 orang (57,14%) menyatakan bahwa ikan merupakan makanan sehari-hari anak dan keluarga, sedangkan hampir setengahnya dari orangtua yaitu sebanyak 12 orang (42,86%) menyatakan bahwa ikan bukan merupakan makanan sehari-hari keluarga. Dikaji dari segi pengetahuan orangtua menunjukkan bahwa hampir seluruh orangtua yaitu sebanyak 26 orang (92,86%) mengetahui tentang kandungan zat gizi dalam ikan dan manfaat ikan, adapun sebagian kecil responden yaitu sebanyak 2 orang (7,14%) tidak mengetahui kandungan zat gizi dalam ikan dan manfaat ikan. Dilihat dari frekuensi makan ikan dalam seminggu pada anak dan keluarga, memperlihatkan bahwa sebagian kecil responden yaitu sebanyak 6 orang (21,43%) menyatakan bahwa anak dan keluarga tidak mengkonsumsi ikan, hampir seluruh responden yaitu sebanyak 12 orang (42,86%) menyatakan bahwa anak dan keluarga mengkonsumsi ikan sekitar 1 sampai 2 hari seminggu, hampir setengahnya responden yaitu sebanyak 9 orang (32,14%) menyatakan bahwa anak dan keluarga mengkonsumsi ikan sekitar 3 sampai 4 hari seminggu, dan sebagian kecil dari responden yaitu sebanyak 1 orang (3,57%) menyatakan bahwa anak dan keluarga mengkonsumsi ikan sekitar 5 sampai 7 hari seminggu. Sedangkan untuk porsi ikan yang dihabiskan anak saat makan menunjukkan bahwa sebagian kecil anak yaitu sebanyak 6 orang (21,43%) tidak menyukai ikan, sebagian besar anak yaitu sebanyak 17 orang (60,71%) menghabiskan 1 ekor ikan pada saat makan, sebagian kecil anak yaitu sebanyak 4 orang (14,29%) menghabiskan ½ ekor ikan pada saat makan, dan sebagian kecil anak yaitu sebanyak 1 orang (3,57%) menghabiskan 2 ekor ikan pada saat makan.

Pemenuhan kebutuhan makan ikan pada masyarakat RW 07 Desa Cipacing, khususnya pada anak usia dini dapat dilakukan dengan membuat kolam budidaya ikan di pekarangan rumah. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kecukupan gizi makan ikan dalam skala rumah tangga. Sebagai langkah awal penerapan teknologi *urban farming* dengan konsep *one home one fish* ini, maka tim PPMP OKK bekerja sama dengan pemegang kebijakan (Kepala Desa, Ketua RW dan RT) setempat untuk melakukan survei lokasi/pekarangan rumah yang dapat dijadikan tempat untuk budidaya ikan. Pada kegiatan ini didapatkan beberapa titik untuk pembuatan kolam ikan, diantaranya di RT 01, RT 02, RT 03, RT 04, RT 05, dan RT 06 wilayah RW 07 Desa Cipacing. Setelah diketahui lokasi yang berpotensi sebagai tempat budidaya ikan, maka dilakukan pelatihan kepada masyarakat mengenai “Pemanfaatan Pekarangan Rumah untuk Budidaya Ikan sebagai Penyedia Protein Hewani dalam Skala Rumah Tangga” dan kegiatan

penyuluhan “Cara Pembuatan Kolam di Pekarangan”. Kegiatan ini dihadiri oleh ketua RW, para ketua RT, dan masyarakat RW 07 Desa Cipacing yang sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan. Hal ini terbukti dengan banyaknya pertanyaan dari masyarakat pada saat sesi diskusi dan pada saat di akhir sesi, masyarakat yang memiliki lahan kosong di sekitar rumahnya menginginkan juga untuk membuat kolam budidaya ikan tersebut. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa Program Sarjana Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan yang akan membantu untuk survei lokasi kembali, pembuatan kolam terpal, pembenihan, dan mendampingi masyarakat selama perawatan dan pemeliharaan kolam budidaya ikan sampai tiba panen. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Pos RW 07 Desa Cipacing. Pada kegiatan ini, masyarakat dibekali pengetahuan tentang cara pembuatan kolam budidaya ikan di pekarangan rumah dengan memanfaatkan alat dan bahan yang relatif sederhana dan mudah didapatkan.

Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, pada agenda kegiatan berikutnya tim PPMP bersama dengan mahasiswa mulai membuat kolam budidaya ikan di pekarangan sesuai dengan lokasi awal yang sudah di survei. Pada saat perjalanannya, terdapat beberapa titik lokasi tambahan pembuatan kolam budidaya ikan atas permintaan masyarakat. Setelah kolam budidaya ikan di pekarangan terbentuk, maka tim PPMP bersama dengan mahasiswa melakukan penebaran benih ikan lele di kolam budidaya ikan yang sudah dibuat di pekarangan rumah di beberapa titik lokasi di RT 01, RT 02, RT 03, RT 04, RT 05, dan RT 06 wilayah RW 07 Desa Cipacing. Untuk pembenihan awal, maka dipilih ikan lele karena untuk perawatannya relatif lebih mudah dan lebih cepat dipanen.

Kegiatan berikutnya dilanjutkan dengan program pendampingan dan pembinaan secara berkelanjutan dan menjadikan teknologi *Urban Farming* dengan konsep *One Home One Fish Farming* sebagai salah satu program yang dikembangkan di Desa Cipacing Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Kegiatan pendampingan dan pembinaan berkelanjutan ini bekerjasama dengan pemegang kebijakan (Kepala Desa, Ketua RW dan RT) setempat.

SIMPULAN

Setelah melaksanakan program PPM di RW 07 Desa Cipacing dapat dilihat bahwa desa ini memiliki banyak potensi untuk dikembangkan mulai dari sektor kerajinan maupun dari sektor lain. Oleh karena itu untuk melihat dan mengembangkan sektor-sektor tersebut tim PPM di RW 07 Desa Cipacing membuat cukup banyak program selain dari program utama yaitu program pemanfaatan pekarangan rumah sebagai penyedia protein hewani dalam skala rumah tangga untuk meningkatkan kesadaran gizi masyarakat di RW 07 Desa Cipacing. Program utama dari PPM ini adalah pemanfaatan pekarangan rumah untuk pembuatan budidaya ikan lele untuk dikonsumsi, program ini bertujuan untuk meningkatkan gizi masyarakat di RW 07 dengan memanfaatkan pekarangan rumahnya

untuk membuat kolam budidaya ikan lele yang nantinya ikan lele tersebut dapat dikonsumsi. Pada program ini dibuat kolam-kolam yang terbuat dari terpal yang letaknya berada dipekarangan rumah warga yang sudah dipilih terlebih dahulu, kemudian kolam ini di isi bibit ikan lele yang nantinya diserahkan ke warga untuk dirawat, dengan memberi pakan dan mengganti air kolam tersebut sampai panen dan dapat dikonsumsi. Selain program utama tersebut program lainya dibuat agar dapat mengatasi permasalahan dan menggali potensi di desa ini. Program-program tersebut berupa program sosialisasi dan observasi kelapangan, untuk program-program sosialisasi, seperti program sosialisasi untuk anak yaitu GEMARI dan GEMARU, GEMARI atau gemar makan ikan merupakan program yang dibuat untuk mengatasi masalah kurang terariknya anak-anak terhadap makan ikan, dengan dibuatnya program ini disosialisasikan mengenai manfaat makan ikan dan pengenalan produk olahan ikan yang menarik kepada anak-anak. Sedangkan GEMARU merupakan akronim dari gemar membaca buku yaitu sosialisasi kepada anak-anak mengenai pentingnya membaca buku dan memaparkan bahwa membaca buku itu seru, hal ini agar anak-anak tertarik untuk membaca buku. Selain sasaran anak-anak program yang dibuat juga ada yang sasarannya untuk ibu-ibu yaitu program sosialisasi sampah program ini bertujuan mengatasi permasalahan sampah di RW 07 dengan mensosialisasikan mengenai jenis-jenis sampah permasalahan yang timbul karena sampah dan bagaimana cara menanggulangi sampah tersebut. Selain program sosialisasi-sosialisasi tersebut ada juga program kunjungan atau observasi ke pengrajin-pengrajin di desa cipacing RW 07 seperti pengrajin layang-layang, senapan, kursi, pisau dan juga pabrik pembuatan roti, program ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai peluang dan ancaman usaha-usaha yang ada di RW 07 ini. Dengan berbagai potensi di RW 07 Desa Cipacing ini maka sangat mungkin jika potensi tersebut dikembangkan dengan baik akan menjadikan desa ini menjadi desa yang maju dan mandiri dengan begitu pemenuhan kebutuhan pangan yang bergizi bagi masyarakat akan dapat terpenuhi dan kesejahteraan menjadi merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianyta, H., M. Mardiharini. 2015. *Sosial Ekonomi Pekarangan Berbasis Kawasan di Perdesaan an Perkotaan Tiga Provinsi di Indonesia*. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.
- Anonim. 2013. Paket Keahlian: Budidaya Ikan Teknik Pembenihan Ikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Anonim. 1992. Pedoman teknik pembenihan ikan lele (*Clarias batrachus*). Jakarta: badan penelitian dan

- pengembangan pertanian pusat penelitian dan pengembangan perikanan, Departemen Pertanian
- Effendi, I. 2004. Pengantar Akuakultur. Penebar Swadaya. Jakarta
- Effendie, M.I. 1997. Biologi Perikanan. Yayasan Pustaka Nusantara. Yogyakarta.
- Farida, Annisa Nur. 2013. *3R (Reduce, Reuse, Recycle)*. Kompasiana. Diakses dari https://www.kompasiana.com/annisa.tekkimits/3r-reduce-reuse-recycle_5528c8b6f17e6143088b45a4%2018.07 pada 14 Januari 2018 pukul 20.12.
- Khairuman, T. S. dan K. Amri. 2008. Budidaya Lele Dumbo di Kolam Terpal. PT. Agrimedia Pustaka. Jakarta. Hal 14.
- Kordi, K. M. G. H. 2010. Budidaya ikan lele di kolam terpal. Andi. Yogyakarta. Hal. 1-22.
- Mahyudi, Kholis, S.Pi, MM. Pengajuan Lengkap Agribisnis Lele. Jakarta : Penebar Swadaya. 2004.
- Mudjiman, A. 2004. Makanan Ikan. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Nugroho, R. A., L. T. Pambudi, D. Chilmawati, dan A. H. C. Haditomo. 2012. *Aplikasi Teknologi Aquaponic pada Budidaya Ikan Air Tawar untuk Optimalisasi Kapasitas Produksi*. Jurnal Saintek Perikanan 8(1): 46-50.
- Post, Jan C. dan Carl G. Lundin. 1996. *Guidelines For Integrated Coastal Zone Management. USA: The International Bank for Reconstruction and Development/The World Bank*.
- Rokhmah, N. A., C. S. Ammatillah, Y. Sastro. 2014. *Vertiminaponik, Mini Akuaponik untuk Lahan Sempit di Perkotaan*. Buletin Pertanian Perkotaan 4(2): 14-22.
- Sastro, Y. 2013. Vertiminaponik : *Cara Baru Berbudidaya Sayuran dan Ikan*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jakarta.
- Siregar, H. R., Sumono, S. B. Daulay, E. Susanto. 2013. Efisiensi Saluran Pembawa Air dan Kualitas Penyaringan Air dengan Tanaman Mentimun dan Kangkung pada Budidaya Ikan Gurami Berbasis Teknologi Akuaponik. J.Rekayasa Pangan dan Pert., 3(3): 60-66.
- Susanto, Heru. 2004. Budidaya Ikan di Perkarangan. Penebar Swadaya, Jakarta Yudistirani, Sri Anastasia, Lailan Syaufina, dan Sri Mulatsih. 2015. Desain Sistem
- Pengelolaan Sampah Melalui Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Berdasarkan Persepsi Ibu - Ibu Rumah Tangga. Thesis IPB